

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN OPEN ENDED PROBLEMS DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MA'ARIF 1 PAMEKASAN

Nurul Laili¹, Ummu Kulsum², Moh. Subhan³, Supandi⁴

Universitas Islam Madura

Email: Lellyy378@gmail.com¹, ummu.kulsum@uim.ac.id², mohsubhan@uim.ac.id³, dr.supandi@uim.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran Fiqih. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan tersebut adalah melalui penerapan model pembelajaran Open ended problems yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan berbagai alternatif solusi terhadap suatu permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran Open ended problems dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Ma'arif 1 Pamekasan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data penelitian meliputi kepala sekolah, guru Fiqih, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran Open ended problems pada mata pelajaran Fiqih dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penyajian masalah terbuka, pemahaman masalah, eksplorasi berbagai alternatif solusi, diskusi dan presentasi hasil, serta penarikan kesimpulan. Penerapan model ini mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa yang ditunjukkan melalui kemampuan memahami masalah, menganalisis berbagai alternatif penyelesaian, memberikan argumentasi yang logis, serta mengaitkan solusi dengan dalil dan ketentuan hukum Islam. Faktor pendukung implementasi model ini meliputi kompetensi guru, keaktifan siswa, serta dukungan sekolah terhadap pembelajaran inovatif. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan siswa dalam memahami masalah, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya keberanian sebagian siswa dalam mengemukakan pendapat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Open ended problems efektif diterapkan dalam pembelajaran Fiqih karena mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kritis, dan bermakna.

Kata Kunci: Open Ended Problems, Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Pembelajaran Fiqih.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan berpikir peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, pencapaian tujuan pendidikan tersebut menuntut adanya proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada keaktifan peserta didik. Proses pembelajaran yang baik seharusnya memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir, bertanya, berdiskusi, serta memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru tidak lagi terbatas sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna. Masitoh, n.d menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan bertahan lama .

Salah satu tuntutan pembelajaran abad ke-21 adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills), khususnya kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah menjadi sangat penting karena peserta didik dihadapkan pada berbagai persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan analisis, pertimbangan, dan pengambilan keputusan yang tepat. Pembelajaran yang hanya menekankan pada hafalan konsep dan teori tanpa melibatkan siswa dalam proses berpikir akan sulit mengembangkan kemampuan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu melatih siswa untuk berpikir terbuka, kreatif, dan analitis dalam menghadapi suatu permasalahan.

Mata pelajaran Fiqih sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman dan sikap keberagamaan peserta didik. Fiqih tidak hanya membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersifat teoritis, tetapi juga berkaitan erat dengan praktik ibadah dan muamalah yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. pembelajaran Fiqih seharusnya mampu mengarahkan peserta didik untuk memahami hukum Islam secara komprehensif serta mampu menerapkannya dalam berbagai konteks kehidupan. Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih idealnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir analitis dan pemecahan masalah yang bersifat kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif 1 Pamekasan, Menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang di gunakan oleh guru di beri kebebasan oleh kepala sekolah untuk menggunakan metode pembelajaran. Sementara hasil observasi dengan guru fiqih menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Open ended problems tersebut telah dilaksanakan pada mata pelajaran fiqih dengan alasan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa, hanya saja masih ada sebagian dari siswa belum sepenuhnya faham, sehingga saya selaku peneliti tertarik untuk mereview ulang model pembelajaran Open ended problems.

Model pembelajaran ini menekankan pada pemberian permasalahan yang bersifat terbuka, sehingga memungkinkan siswa untuk mengemukakan berbagai alternatif jawaban maupun strategi penyelesaian. Dengan demikian, siswa tidak hanya terpaku pada satu jawaban yang benar, tetapi juga didorong untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi berdasarkan pemahaman dan penalarannya. sehingga memungkinkan siswa untuk menghasilkan berbagai alternatif jawaban atau strategi penyelesaian.

Sejalan dengan itu, Listrianti Menyatakan bahwa model pembelajaran Open ended problems dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan kritis. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model tersebut berpotensi dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran fiqih, khusus nya di SMP Ma'arif 1

Pamekasan.

Penerapan model pembelajaran Open ended problems dalam pembelajaran Fiqih diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Melalui model ini, siswa dilatih untuk mengidentifikasi permasalahan fiqih yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, menganalisisnya berdasarkan dalil dan kaidah fiqih yang relevan, serta mengemukakan solusi yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, pembelajaran Fiqih tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual, sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam serta mengembangkan kemampuan pemecahan masalah mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan dalam pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Open ended problems dalam Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Sekolah Menengah Pertama Ma’arif 1 Pamekasan”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model pembelajaran Fiqih yang lebih efektif dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini adalah sering juga disebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi atau keadaan yang alamiah, disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti pada keadaan atau kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dari pada generasi.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif atas berdasarkan beberapa pertimbangan yang pertama, karena judul skripsi ini memiliki dua variabel. Yang kedua, rumusan masalah yang diangkat menuntut penulis untuk terjun langsung kelapangan untuk melakukan penelitian. Yang ketiga, metode kualitatif yang dapat menyesuaikan dengan banyak pengaruh terhadap kriteria nilai yang sedang dihadapi.

Jenis penelitian yang di gunakan penulis adalah penelitian Studi Kasus (case study), yaitu penelitian yang di lakukan secara mendalam terhadap suatu objek, peristiwa atau fenomena tertentu dalam konteks yang nyata untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh mengenai masalah yang di teliti. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian ini adalah penilti di harapkan dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana model pembelajaran Open ended problems di terapkan serta faktor faktor pendukung dan menghambat kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran fiqih di sekolah menengah pertama Ma'arif 1 Pemakasan.

Berdasarkan metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, maka fokus penelitian yang dijadikan sasaran Implementasi Model Pembelajaran Open ended problems Dalam Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Sekolah Menengah Pertama Ma’arif 1 Pamekasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ma'arif 1 Pamekasan merupakan salah satu

lembaga pendidikan Islam tingkat menengah yang berstatus swasta dan berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama. Sekolah ini beralamat di Jalan Simpang Tiga No. 01, Dusun Tengah, Desa Terrak, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. SMP Ma'arif 1 Pamekasan resmi berdiri pada tanggal 2 Mei 2003 dan dalam pelaksanaannya terintegrasi dengan Madrasah Diniyah Raudhatul Ulum Desa Terrak. Keberadaan kedua lembaga tersebut menjadi wujud sinergi antara pendidikan formal dan pendidikan keagamaan dalam upaya membentuk generasi yang memiliki pengetahuan umum serta pemahaman agama yang baik.

Pendirian SMP Ma'arif 1 Pamekasan dilatarbelakangi oleh kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Terrak dan wilayah sekitarnya yang pada saat itu sebagian besar menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian tadah hujan. Ketergantungan terhadap hasil pertanian yang sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca menyebabkan pendapatan masyarakat tidak menentu. Kondisi ekonomi tersebut berdampak pada terbatasnya akses masyarakat terhadap pendidikan lanjutan setelah jenjang Sekolah Dasar (SD). Banyak anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP karena keterbatasan biaya, terutama biaya transportasi menuju sekolah menengah yang pada saat itu hanya tersedia di pusat Kecamatan Tlanakan yang berjarak cukup jauh dari Desa Terrak.

Rendahnya akses pendidikan tersebut menimbulkan keprihatinan di kalangan tokoh masyarakat dan pemuda desa. Mereka menyadari bahwa pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat di masa depan. Selain itu, pada saat yang sama pemerintah sedang menggalakkan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun yang bertujuan memberikan kesempatan pendidikan yang lebih luas bagi seluruh warga negara. Oleh karena itu, diperlukan sebuah lembaga pendidikan yang mampu menjangkau masyarakat pedesaan dengan biaya yang terjangkau tanpa mengurangi kualitas pendidikan yang diberikan.

Berangkat dari kepedulian tersebut, lima orang pemuda Desa Terrak, yaitu Makmun Abrori, Abu Siri, Hekmadi, Ainul Gurih, dan Moh. Nadir, berinisiatif untuk mendirikan sebuah sekolah menengah pertama di desa mereka. Gagasan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Tlanakan yang diwakili oleh Drs. K. Hamid Zubair, S.Pd.I. Selain itu, dukungan juga diberikan oleh Kepala Desa Terrak saat itu, yaitu H. Moh. Sahid, yang turut memfasilitasi berbagai kebutuhan dalam proses pendirian sekolah.

Sebagai langkah awal, diadakan musyawarah desa yang melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, perangkat desa, serta berbagai unsur masyarakat lainnya. Musyawarah tersebut menghasilkan kesepakatan bersama untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang mampu memberikan layanan pendidikan berkualitas dengan biaya yang ringan sehingga dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Hasil musyawarah tersebut kemudian memperoleh dukungan dan restu dari Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Pamekasan serta Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Pamekasan. Atas persetujuan kedua lembaga tersebut, sekolah yang didirikan kemudian diberi nama SMP Ma'arif 1 Pamekasan.

Pada tahun pelajaran pertama, yaitu tahun ajaran 2003/2004, SMP Ma'arif 1 Pamekasan berhasil menerima sebanyak 70 siswa yang terbagi ke dalam dua rombongan belajar, yaitu kelas VII A dan VII B. Jumlah tersebut menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap keberadaan sekolah baru yang memberikan kesempatan lebih luas bagi anak-anak mereka untuk memperoleh pendidikan lanjutan. Sejak awal berdirinya, sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pelayanan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pembinaan karakter, akhlak, dan nilai-nilai keislaman.

Seiring berjalannya waktu, SMP Ma'arif 1 Pamekasan terus mengalami perkembangan baik dari segi jumlah peserta didik, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, maupun kualitas

layanan pendidikan. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Selain menyelenggarakan pendidikan formal sesuai kurikulum nasional, sekolah ini juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran guna membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, serta memiliki kompetensi yang memadai dalam menghadapi perkembangan zaman.

Hingga saat ini, SMP Ma'arif 1 Pamekasan telah meluluskan peserta didik sebanyak 19 angkatan. Para lulusan tersebut telah melanjutkan pendidikan ke berbagai jenjang yang lebih tinggi dan berkontribusi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Keberhasilan tersebut menjadi bukti bahwa SMP Ma'arif 1 Pamekasan mampu menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan yang memberikan akses pendidikan yang luas bagi masyarakat sekaligus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Pamekasan, khususnya di Kecamatan Tlanakan dan sekitarnya.

2. Paparan objek penelitian

Objek penelitian ini di smp Ma'arif 1 pamekasan merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus swasta yang berada di Jl. Simpang Tiga No. 01 Terrak, Tlanakan, Pamekasan Dalam objek penelitian ini terdapat beberapa paparan yang berkenaan dengan objek penelitian tersebut, antara lain:

a. Latar belakang objek penelitian

Nama sekolah : SMP Ma'arif 1 Pamekasan

NPSN : 20537408

Akreditasi : B

Alamat: Dsn Tengah Terrak

Desa / kelurahan : Terrak

Kecamatan/kota (LN) : Kec. Tlanakan

kab. /Kota/Negara/(LN) : Kab. Pamekasan

Provinsi/LN : Jawa Timur

Naungan : Kementrian pendidikan

Tanggal berdiri : 02 Mei 2003

Tanggal Operasional : 02 Mei 2003

Jenjang pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Status sekolah : Swasta

b. Visi Dan Misi SMP Ma'arif 1 Pamekasan

1) Visi

Visi dari SMP Ma'arif 1 Pamekasan adalah:

“UNGGUL DALAM PRESTASI MULIA DALAM BUDI PEKERTI YANG DILANDASI OLEH IMAN DAN TAQWA”

Dari visi tersebut kami jabarkan dalam indikator sebagai berikut:

- a) Unggul dalam perolehan NUN.
- b) Unggul dalam peran serta kegiatan kemasyarakatan.
- c) Unggul dalam kepedulian sosial.
- d) Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya.
- e) Unggul dalam lomba karya ilmiah.
- f) Unggul dalam lomba kreativitas.
- g) Unggul dalam lomba kesenian.
- h) Unggul dalam lomba olahraga.
- i) Unggul dalam disiplin.
- j) Unggul dalam aktivitas keagamaan.

2) Misi

- a) Mewujudkan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sesuai

- dengan potensi, karakteristik dan sosial budaya.
- b) Mewujudkan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, dan menyenangkan.
 - c) Mewujudkan pengembangan prakarsa, kreativitas dan kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.
 - d) Mewujudkan lulusan cerdas, kreatif, kompetitif serta berakhlak mulia.
 - e) Mewujudkan sumber daya pendidik dan tenaga pendidik yang kompetitif.
 - f) Menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang memadai dan terkini.
 - g) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang mandiri, terbuka dan akuntabilitas.
 - h) Mewujudkan penggalangan dana pendidikan dari peran serta masyarakat yang memadai dan legal.
 - i) Melaksanakan penilaian pendidikan yang sesuai dengan BSNP.
 - j) Mengintensifkan kehidupan beragama di sekolah dan di masyarakat.
 - k) Menumbuhkan kepedulian sosial dalam kehidupan masyarakat.
 - l) Mengembangkan bakat dan minat siswa di bidang olahraga agar bisa mencapai hasil yang optimal.
 - m) Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah.
- c. Tujuan Sekolah SMP Ma'arif 1 Pamekasan
1. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berciri khas sekolah efektif.
 2. Mewujudkan paradigma bahwa belajar di SMP Ma'arif 1 Pamekasan adalah sesuatu yang bermakna, kontekstual dan menyenangkan.
 3. Mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa.
 4. Menjadikan lulusan yang kompetitif dan berakhlak mulia.
 5. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan CTL, PAKEM serta layanan Bimbingan Konseling.
 6. Memiliki sarana dan prasarana pendidikan lebih dari standar SPMN (Standar Pelayanan Minimal Nasional) dan terkini mendukung kegiatan pembelajaran.
 7. Melaksanakan program-program sekolah dengan perencanaan yang matang dan dilaksanakan secara transparan dan akuntabel.
 8. Memiliki kemampuan penggalangan dana untuk pengembangan pendidikan yang bersumber dari masyarakat dengan menyampaikan program-program peningkatan mutu secara terpadu.
 9. Melaksanakan penilaian pembelajaran dengan benar sesuai dengan standar BNSP dan memenuhi kriteria ketuntasan.
 10. Meminimalkan pelanggaran warga sekolah terhadap tata tertib.

d. Data Guru Smp Ma'arif 1 Pamekasan

Tabel 1 Data guru smp Ma'arif 1 pamekasan

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat,tanggal,lahir
1	Makmun Abrori	Laki-laki	Pamekasan, 13-12-1973
2	Hekmadi	Laki-laki	Pamekasan, 11-02-1975
3	Busiri	Laki-laki	Pamekasan, 10-10-1974
4	Ainul Gurih	Laki-laki	Pamekasan, 26-06-1976
5	Moh Nadir	Laki-laki	Pamekasan, 11-04-1972
6	Ach. Mukhtadir	Laki-laki	Pamekasan, 22-04-1972
7	Salafiyah	Prempuan	Sampang -18-06-1980
8	Ach. Farida Zamzami	Laki-laki	Pamekasan, 19-11-1978
9	Hasan Basri	Laki-laki	Pamekasan, 09-07-1983
10	Darul Kamal	Laki-laki	Pamekasan, 30-01-1985
11	Mohamad Faqi	Laki-laki	Pamekasan, 16-07-1985
12	Rusmiyanti	Prempuan	Pamekasan 20-04-1983
13	Ririt Mawarti Alif	Prempuan	Pamekasan, 28-04-1977
14	Najmus Sakih	Prempuan	Pamekasan, 13-12-1986
15	Nasrullah	Laki-laki	Pamekasan, 12-05-1979
16	Masrurohman	Laki-laki	Pamekasan, 01-08-1989
17	Fadoli	Laki-laki	Pamekasan, 29-04-1988
18	Uswatun Hasanah	Prempuan	Pamekasan, 20-04-1992
19	Raudatul Islamiyah	Prempuan	Pamekasan, 20-02-1990
20	Reyhan Ghazali	Laki-laki	Sampang, 08-08-2002

Sumber: SMP Ma'arif 1 Pamekasan

e. Data Siswa kelas VIII smp Ma'arif 1 pamekasan

Tabel 2 Data siswa smp Ma'arif 1 pamekasan

No	NAMA	Jenis Kelamin	Tempat,Tanggal,Lahir
1	Ach. Rizky	Laki - Laki	Pamekasan, 20-02-2011
2	Alfin Hidayat	Laki - Laki	Pamekasan, 05-11-2011
3	Fadilatun Nisa	Perempuan	Pamekasan, 22-01-2012
4	Farel Arjuna	Laki - Laki	Pamekasan, 15-09-2011
5	Qurrotul Aini	Perempuan	Pamekasan, 02-03-2011
6	Moh. Ilyas Wahyu	Laki - Laki	Pamekasan, 16-06-2012
7	Moh. Irawan	Laki - Laki	Pamekasan, 18-08-2010
8	Moh. Ikhsan	Laki - Laki	Pamekasan, 12-09-2010
9	Mufarrida	Perempuan	Pamekasan, 10-10-2011
10	Moh. Ardiyansah	Laki - Laki	Pamekasan, 20-02-2011
11	Nasril Ilham	Laki - Laki	Pamekasan, 16-09-2010
12	Nurul Maulidya	Perempuan	Sampang, 17-05-2011
13	Saiful Bahri	Laki - Laki	Surabaya, 11-12-2010
14	Sifatun Najwa	Perempuan	Pamekasan, 09-05-2011
15	Sakinah	Perempuan	Pamekasan, 22-04-2011
16	St Sholeha	Perempuan	Pamekasan, 15-09-2011
17	Wahyudi Efendi	Laki - Laki	Pamekasan, 25-01-2010
18	Yanti Sulistiawati	Perempuan	Pamekasan, 17-10-2011
19	Bahrup Hasan	Laki - Laki	Pamekasan, 05-08-2011
20	Mufida Ramadhani	Perempuan	Pamekasan, 12-11-2010

Sumber: SMP Ma'arif 1 Pamekasan

f. Sarana dan prasarana

Adapun sarana dan prasarana di smp Ma'arif 1 pamekasan, dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 3 Sarana dan prasana SMP Ma'arif 1 Pamekasan

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Kelas	6 Ruang
3	Ruang Parkiran	1 Ruang
4	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
5	Ruang Kamar Mandi	5 Ruang
6	Ruang Laboratorium	1 Ruang
7	Ruang Kantor	1 Ruang
8	Gudang	1 Ruang

Sumber: SMP Ma'arif 1 Pamekasan

B. Temuan Penelitian

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran Open ended problems dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Ma'arif 1 Pamekasan?

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, implementasi model pembelajaran Open ended problems pada mata pelajaran Fiqih dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Model pembelajaran ini diterapkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah melalui penyelesaian masalah yang memiliki lebih dari satu alternatif jawaban.

Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penerapan model pembelajaran Open ended problems, peneliti melakukan wawancara dengan bpk. Makmun selaku Kepala SMP Ma'arif 1 Pamekasan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pandangan dan kebijakan sekolah terkait penerapan model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran Fiqih.

Di SMP Ma'arif 1 Pamekasan, guru diberikan kebebasan untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Salah satunya adalah model Open ended problems yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih. Melalui model ini, siswa diberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat berpikir kritis dan mencari berbagai alternatif penyelesaian berdasarkan pemahaman terhadap materi Fiqih. Kami melihat bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, dan mampu menganalisis suatu permasalahan secara lebih mendalam.

Untuk memperoleh data yang lebih rinci mengenai pelaksanaan model pembelajaran Open ended problems dalam kegiatan pembelajaran Fiqih, peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengampu mata pelajaran Fiqih di SMP Ma'arif 1 Pamekasan yaitu bpk Nadir. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung proses penerapan model pembelajaran tersebut di dalam kelas, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, Guru fiqih menjelaskan bahwa model pembelajaran Open ended problems diterapkan dengan memberikan permasalahan yang memungkinkan siswa menemukan berbagai alternatif jawaban atau solusi sesuai dengan pemahaman dan kemampuan masing-masing. Adapun hasil wawancara dengan Guru fiqih adalah sebagai berikut:

Dalam pembelajaran Fiqih, saya biasanya memberikan kasus atau permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya mengenai tata cara ibadah, muamalah, atau permasalahan sosial yang berkaitan dengan hukum Islam. Setelah itu siswa saya minta untuk berdiskusi secara kelompok dan mencari berbagai kemungkinan jawaban berdasarkan sumber yang mereka pelajari. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil

diskusinya dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.

Dengan cara tersebut siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga belajar menganalisis masalah, memberikan alasan, serta mempertahankan pendapatnya berdasarkan dalil atau ketentuan yang berlaku dalam Fiqih. Saya melihat kemampuan pemecahan masalah siswa menjadi lebih baik dibandingkan ketika menggunakan metode ceramah .

Setelah memperoleh informasi dari Kepala Sekolah dan Guru PAI, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa sebagai subjek yang secara langsung mengikuti proses pembelajaran menggunakan model Open ended problems. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pengalaman, pemahaman, Sakinah selaku siswi menanggapi terhadap penerapan model pembelajaran tersebut dalam mata pelajaran Fiqih. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyampaikan bahwa model Open ended problems memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpikir lebih aktif, mengemukakan pendapat, dan mencari berbagai alternatif solusi terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru. Adapun hasil wawancara dengan siswa adalah sebagai berikut:

Guru biasanya memberikan sebuah masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu kami diminta berdiskusi dengan kelompok untuk mencari solusi berdasarkan materi yang sudah dipelajari. Menurut saya pembelajaran menjadi lebih menarik karena kami bisa bertukar pendapat dengan teman-teman .

Dilanjutkan oleh mufarrida siswi kelas VIII

Menurut saya, pembelajaran Fiqih dengan model Open Ended Problems lebih menarik karena kami diajak untuk berpikir dan mencari solusi sendiri terhadap masalah yang diberikan guru. Biasanya guru memberikan sebuah kasus, lalu kami diminta menganalisisnya berdasarkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu kami berdiskusi dengan teman kelompok dan saling bertukar pendapat. Dari diskusi tersebut saya jadi mengetahui bahwa satu masalah bisa memiliki beberapa cara penyelesaian selama didukung dengan alasan dan dalil yang benar. Menurut saya, cara belajar seperti ini membantu saya lebih memahami materi Fiqih, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan lebih terbiasa memecahkan masalah secara logis

Qurratul aini menambahkan selaku siswi kelas VIII

Menurut saya, pembelajaran dengan model Open Ended Problems membuat kami tidak hanya menghafal materi Fiqih, tetapi juga berpikir untuk mencari solusi dari masalah yang diberikan guru. Biasanya guru memberikan contoh permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, kemudian kami diminta berdiskusi dalam kelompok untuk mencari berbagai kemungkinan jawaban berdasarkan dalil atau materi yang sudah dipelajari. Setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan guru memberikan penjelasan serta meluruskan jika ada jawaban yang kurang tepat. Dengan cara seperti ini saya menjadi lebih berani menyampaikan pendapat dan lebih mudah memahami materi Fiqih .

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran Open ended problems dalam pembelajaran Fiqih di SMP Ma'arif 1 Pamekasan telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah siswa. Penerapan model ini didukung oleh kebijakan sekolah yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir siswa.

Implementasi model pembelajaran Open ended problems dilakukan melalui pemberian permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan relevan dengan materi Fiqih. Melalui kegiatan diskusi kelompok, pencarian informasi, presentasi hasil diskusi, serta pemberian tanggapan antar kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai alternatif jawaban dan solusi terhadap suatu permasalahan. Proses pembelajaran

tersebut mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, logis, dan sistematis dalam menganalisis permasalahan berdasarkan dalil serta ketentuan hukum Islam yang telah dipelajari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Open ended problems memberikan dampak positif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Siswa tidak hanya memahami konsep-konsep Fiqih secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, model ini turut meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, keberanian dalam mengemukakan pendapat, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, kemampuan berargumentasi, serta kemampuan menghargai perbedaan pendapat yang muncul selama proses diskusi.

Dengan demikian, implementasi model pembelajaran Open ended problems pada mata pelajaran Fiqih di SMP Ma'arif 1 Pamekasan dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan bermakna, sehingga membantu siswa dalam memahami materi Fiqih secara lebih mendalam sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran Open ended problems dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Ma'arif 1 pamekasan?

Setelah mengetahui implementasi model pembelajaran Open ended problems dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Fiqih, peneliti juga mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan model pembelajaran tersebut. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor pendukung yang dapat memperlancar proses pembelajaran serta faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya.

Untuk memperoleh data yang akurat mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran Open ended problems, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan berbagai informan, yaitu Kepala SMP Ma'arif 1 Pamekasan, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan siswa yang mengikuti pembelajaran Fiqih. Melalui data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai kondisi yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan model pembelajaran Open ended problems dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Adapun hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi model pembelajaran Open ended problems dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Ma'arif 1 Pamekasan. Bpk makmun abreri menyampaikan sebagai berikut:

Faktor pendukungnya adalah adanya guru yang kompeten, dukungan dari pihak sekolah, serta tersedianya sarana pembelajaran yang cukup memadai. Selain itu, siswa juga cukup antusias mengikuti pembelajaran yang melibatkan diskusi dan pemecahan masalah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, keterbatasan waktu pembelajaran, serta masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat di depan kelas.

Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran Open ended problems pada mata pelajaran Fiqih, peneliti melakukan wawancara dengan Guru Fiqih sebagai pelaksana langsung proses pembelajaran di kelas. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui berbagai kondisi yang mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran tersebut serta kendala

yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, Guru Fiqih menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat implementasi model Open ended problems dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Adapun hasil wawancara dengan Guru Fiqih bpk. Moh nadir menyampaikan sebagai berikut:

Faktor pendukungnya adalah siswa cukup aktif dalam kegiatan diskusi, adanya dukungan dari sekolah, serta tersedianya buku dan sumber belajar yang dapat digunakan siswa untuk mencari informasi. Selain itu materi Fiqih memang cukup dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga mudah dijadikan bahan diskusi."

Sementara itu hambatannya adalah tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Ada siswa yang cepat memahami materi, tetapi ada juga yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Selain itu waktu pembelajaran terkadang kurang cukup karena proses diskusi dan presentasi membutuhkan waktu yang relatif lama .

Setelah memperoleh informasi dari Kepala Sekolah dan Guru fiqih mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran Open ended problems, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran Fiqih. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan model Open ended problems, termasuk berbagai faktor yang mendukung maupun kendala yang mereka rasakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang membantu mereka dalam memahami materi dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, namun terdapat pula beberapa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil wawancara dengan sakinah selaku siswa kelas VIII adalah sebagai berikut:

Yang mendukung adalah teman-teman dalam kelompok mau bekerja sama dan guru selalu membimbing kami saat mengalami kesulitan."

Sedangkan untuk "Hambatannya kadang saya masih malu untuk berbicara di depan kelas dan waktu diskusi terasa kurang karena harus menyelesaikan tugas kelompok .

Dilanjutkan wawancara dengan mufarrida, siswi kelas VIII sebagai berikut:

Kalau menurut saya, pembelajaran ini enak karena guru kasih kesempatan ke kami buat ngasih pendapat dan cari jawaban dengan cara kami sendiri. Waktu diskusi kelompok juga jadi bisa saling bantu dan tukar pikiran sama teman-teman. Terus, masalah atau contoh yang diberikan guru biasanya dekat dengan kehidupan sehari-hari, jadi lebih gampang dipahami dan bikin belajar lebih seru.

Kalau kendalanya, masih ada teman-teman yang malu atau belum berani ngomong di depan kelas. Selain itu, kemampuan setiap siswa juga beda-beda, jadi ada yang cepat paham dan ada yang butuh waktu lebih lama. Kadang waktu pelajarannya juga terbatas, jadi diskusi sama pembahasan jawabannya belum bisa terlalu lama atau mendalam .

Dilanjutkan oeh Qurratul aini siswi kelas VIII:

Menurut saya, faktor pendukungnya adalah guru menjelaskan materi dengan baik sebelum memberikan masalah untuk didiskusikan, sehingga kami mempunyai bekal untuk mencari solusi. Teman-teman juga cukup aktif saat berdiskusi sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hambatannya, ada beberapa materi Fiqih yang cukup sulit sehingga kami membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan menentukan jawaban yang tepat. Selain itu, terkadang ada teman yang kurang aktif saat kerja kelompok .

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi model pembelajaran Open ended problems dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Ma'arif 1 Pamekasan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut berasal dari lingkungan sekolah,

guru, siswa, serta sarana pembelajaran yang tersedia.

Faktor pendukung implementasi model pembelajaran Open ended problems meliputi kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, dukungan dari pihak sekolah terhadap penggunaan model pembelajaran inovatif, tersedianya sarana dan sumber belajar yang memadai, serta tingginya antusiasme dan partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi. Selain itu, karakteristik materi Fiqih yang dekat dengan kehidupan sehari-hari juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan penerapan model ini karena memudakan siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama yang baik antar siswa dalam kelompok serta bimbingan yang diberikan guru selama proses pembelajaran turut membantu siswa dalam memahami materi dan menemukan berbagai alternatif solusi terhadap permasalahan yang diberikan.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan model pembelajaran Open ended problems. Faktor tersebut antara lain perbedaan kemampuan akademik siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan permasalahan, rendahnya tingkat kepercayaan diri sebagian siswa untuk mengemukakan pendapat di depan kelas, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Model Open ended problems memerlukan waktu yang relatif lebih panjang karena melibatkan proses diskusi, analisis masalah, pencarian informasi, presentasi hasil, dan pemberian tanggapan antarsiswa. Kondisi tersebut terkadang menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal apabila alokasi waktu yang tersedia terbatas.

Meskipun terdapat beberapa hambatan, secara keseluruhan faktor-faktor pendukung yang ada mampu membantu terlaksananya model pembelajaran Open ended problems dengan baik. Dukungan dari sekolah, kompetensi guru, ketersediaan sumber belajar, serta keaktifan siswa menjadi modal utama dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Dengan demikian, implementasi model pembelajaran Open ended problems pada mata pelajaran Fiqih di SMP Ma'arif 1 Pamekasan dapat berjalan secara efektif dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa, meskipun masih diperlukan upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi model pembelajaran Open ended problems pada mata pelajaran Fiqih di SMP Ma'arif 1 Pamekasan telah dilaksanakan secara sistematis dan mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian apersepsi, kemudian guru menyajikan permasalahan yang bersifat terbuka (open ended) dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dalam kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, memberikan tanggapan terhadap pendapat kelompok lain, dan diakhiri dengan pemberian penguatan serta kesimpulan oleh guru. Proses tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (teacher centered), tetapi berpusat pada siswa (student centered), sehingga siswa terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Penerapan model pembelajaran Open ended problems juga terbukti mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi permasalahan, menganalisis berbagai alternatif penyelesaian, menyampaikan pendapat disertai alasan yang logis, serta menentukan solusi berdasarkan dalil atau ketentuan hukum Islam yang telah dipelajari. Siswa tidak hanya menghafal konsep-konsep Fiqih, tetapi juga mampu mengaitkan materi dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian,

pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa memperoleh pengalaman belajar melalui proses berpikir, berdiskusi, dan menemukan solusi secara mandiri maupun bersama kelompok.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi model Open ended problems dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, penggunaan masalah yang kontekstual, antusiasme dan keaktifan siswa, kerja sama yang baik dalam kelompok, serta suasana kelas yang kondusif. Faktor-faktor tersebut mendorong terciptanya pembelajaran yang interaktif sehingga siswa lebih berani mengemukakan pendapat, menghargai perbedaan pandangan, dan terbiasa bekerja sama dalam memecahkan masalah. Sebaliknya, faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan akademik siswa, kurangnya rasa percaya diri sebagian siswa untuk berbicara di depan kelas, serta masih adanya siswa yang kurang aktif selama diskusi kelompok. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui bimbingan guru, pengelolaan waktu yang lebih efektif, serta pemberian motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Respons siswa terhadap implementasi model pembelajaran Open ended problems secara umum menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik karena mereka diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan mencari berbagai alternatif penyelesaian terhadap permasalahan yang diberikan guru. Siswa juga mengaku lebih mudah memahami materi Fiqih karena masalah yang dibahas berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah dipahami dan diaplikasikan. Selain itu, pembelajaran ini mampu meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, serta kemampuan bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa model Open ended problems memberikan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna bagi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. Dalam implementasi model Open ended problems, siswa memperoleh kesempatan untuk mengonstruksi pemahamannya melalui proses berpikir, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah yang memiliki lebih dari satu alternatif jawaban. Kondisi ini juga sejalan dengan karakteristik model Open ended problems yang menekankan pada keberagaman strategi penyelesaian, pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills), kreativitas, serta kemampuan pemecahan masalah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran Open ended problems pada mata pelajaran Fiqih di SMP Ma'arif 1 Pamekasan telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan pemecahan masalah siswa. Keberhasilan implementasi model ini tidak hanya ditentukan oleh langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru, tetapi juga didukung oleh kompetensi guru, keaktifan siswa, kerja sama dalam kelompok, serta penggunaan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, model pembelajaran Open ended problems layak dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih maupun mata pelajaran lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai model ini dengan perspektif yang berbeda, misalnya mengaitkannya dengan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, literasi, hasil belajar, atau penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan dunia pendidikan.

D. Analisis penulis

Menurut penulis, implementasi model pembelajaran Open ended problems pada mata pelajaran Fiqih di SMP Ma'arif 1 Pamekasan telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan

tahapan model pembelajaran yang direncanakan. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, kemudian menyajikan permasalahan yang bersifat terbuka dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dalam kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, serta memperoleh penguatan dan evaluasi dari guru. Analisis penulis menunjukkan bahwa model pembelajaran ini mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi aktif membangun pengetahuannya melalui proses berpikir, berdiskusi, dan menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah berdasarkan dalil serta ketentuan hukum Islam. Dengan demikian, model *Open ended problems* mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama antarsiswa.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, penulis menganalisis bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat implementasi model pembelajaran *Open ended problems*. Faktor pendukung meliputi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, penggunaan permasalahan yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa, keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi, kerja sama yang baik dalam kelompok, serta suasana kelas yang kondusif. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu pembelajaran karena proses diskusi dan presentasi membutuhkan waktu yang cukup lama, adanya perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi Fiqih, serta masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat di depan kelas. Meskipun demikian, penulis berpendapat bahwa hambatan tersebut tidak mengurangi efektivitas penerapan model pembelajaran ini karena guru mampu memberikan bimbingan, motivasi, serta pendampingan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, penulis menganalisis bahwa respons siswa terhadap implementasi model pembelajaran *Open ended problems* sangat positif. Siswa merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi dengan teman, dan mencari berbagai alternatif penyelesaian terhadap permasalahan yang diberikan guru. Selain itu, siswa mengaku lebih mudah memahami materi Fiqih karena masalah yang disajikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah dianalisis dan diterapkan. Menurut penulis, respons positif tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Open ended problems* mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Hal ini membuktikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan konsep-konsep Fiqih dalam kehidupan nyata melalui proses pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Open ended problems* pada mata pelajaran Fiqih di SMP Ma'arif 1 Pamekasan telah memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan kemampuan pemecahan masalah siswa. Model pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa, serta didukung oleh berbagai faktor yang memperkuat keberhasilan pelaksanaannya. Oleh karena itu, model *Open ended problems* layak direkomendasikan untuk diterapkan pada mata pelajaran lain maupun jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai model pembelajaran *Open ended problems* dengan perspektif yang berbeda, misalnya mengkaji pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis, kreativitas, hasil belajar, kemampuan pengambilan keputusan, atau mengombinasikannya dengan media dan model pembelajaran lainnya sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih luas dan

komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi model pembelajaran Open ended problems dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Ma'arif 1 Pamekasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran Open ended problems pada mata pelajaran Fiqih di SMP Ma'arif 1 Pamekasan telah dilaksanakan dengan baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan relevan dengan materi Fiqih, kemudian siswa diarahkan untuk berdiskusi, mencari informasi, mengemukakan pendapat, serta menemukan berbagai alternatif solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Penerapan model ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Selain itu, model Open ended problems terbukti dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa yang ditunjukkan melalui kemampuan menganalisis masalah, memberikan argumentasi, berpikir kritis, serta mengaplikasikan konsep-konsep Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.
2. Faktor pendukung implementasi model pembelajaran Open ended problems dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Ma'arif 1 Pamekasan meliputi kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, dukungan dari pihak sekolah, tersedianya sarana dan sumber belajar yang memadai, keaktifan dan antusiasme siswa dalam kegiatan diskusi, kerja sama yang baik antar anggota kelompok, serta karakteristik materi Fiqih yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa dalam menyampaikan pendapat, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan seluruh tahapan model Open ended problems. Meskipun demikian, faktor-faktor pendukung yang ada mampu membantu mengatasi berbagai hambatan sehingga implementasi model pembelajaran Open ended problems tetap dapat berjalan secara efektif dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi model pembelajaran Open ended problems dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Ma'arif 1 Pamekasan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan terus memberikan dukungan terhadap penerapan model-model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa, termasuk model pembelajaran Open ended problems. Selain itu, sekolah perlu meningkatkan ketersediaan sarana dan sumber belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran agar pelaksanaan model pembelajaran tersebut dapat berjalan lebih optimal.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dalam merancang permasalahan yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Guru juga perlu memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang masih kurang percaya diri atau mengalami kesulitan dalam memahami materi agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, siswa perlu membiasakan diri untuk berpikir kritis dan mencari berbagai alternatif solusi terhadap permasalahan yang diberikan sehingga kemampuan pemecahan masalah dapat berkembang secara optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai model pembelajaran Open ended problems pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan model Open ended problems, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, hasil belajar, atau motivasi belajar siswa sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., & Mashudi. (2018). Al-Maslahah Al-Mursalah dalam Penentuan Hukum Islam. 4(01), 63–75.
- Afandi, A., Matematika, P., Keguruan, F., Ternate, U. K., & Afandi, A. (2013). Pendekatan Open-ended dan Inkuiri Terbimbing ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah dan Representasi Multipel Matematis Open-Ended and Guided Inquiry Approach in Terms of Problem Solving and Multiple Representation Mathematics Abilities. 8, 1–11.
- Agustyaningrum, N. (2014). BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBASIS OPEN-ENDED PROBLEM. 3(22), 53–65.
- Ahmad, H. A., & Putri, D. H. (2019). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL OPEN-ENDED PROBLEM TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN PADA PEMBELAJARAN FISIKA. 2(2), 73–78.
- Aini, N. N., & Rosyidi, A. H. (2023). KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA BERDASARKAN TEORI POLYA PADA PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING MATERI STATISTIKA. 11(1), 28–41.
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balighudin, M. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Fiqih untuk Mengajar Kemampuan Berpikir Kritis. 1(2).
- Bambang, B., Fauzi, N., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Inovasi Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis. 9(4), 2093–2098. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6249>
- Dewi, L. G. A. K., Hartawan, I. G. N. Y., & Astawa, I. W. P. (2019). PENERAPAN MODEL ELICITING ACTIVITIES (MEAs) BERBANTUAN MASALAH OPEN ENDED UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA. 8(2), 133–142.
- E, E. (2016). Jurnal riset pendidikan matematika. 3(2), 209–220.
- Fatah, D. (2011). implementasi nilai keadilan dalam kajian huku islam. 135–152.
- Fatimah. (2017). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMA NEGERI 2 BIREUEN PADA MATERI KALOR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN OPEN - ENDED PROBLEM (MASALAH TERBUKA). V(2).
- Handayani, A. Y., Amelwan, A., Bimbingan, P., & Ushuluddin, F. (2025). Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII) Konsep Ushul Fiqih dan Perbedaannya dengan Fiqih serta Qawa ' id Fiqhiyyah. 3(2), 215–226.
- Hidaya, S., Yudi purwoko, riawan, & Ngazizah, N. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Teori Polya.
- Izzah, A. N. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS BERDASARKAN TAHAPAN IDEAL DITINJAU DARI GAYA BELAJAR HONEY – MUMFORD KELAS XI MATERI PROGRAM LINEAR.

- Kurniawan, H., Zabeta, M., & Prasetyo, K. B. (2023). Student Difficulties in Solving Open-Ended Model Mathematics Problems. 5(1), 47–57. [https://doi.org/10.35438/inomatika.LaRamadan1\)*,M.A.1\)1Jurusan.\(2024\).JurnalPendidikanMatematika.15\(1\),82–91.](https://doi.org/10.35438/inomatika.LaRamadan1)*,M.A.1)1Jurusan.(2024).JurnalPendidikanMatematika.15(1),82–91.)
- Lasepe, R. R., Akmal, A. M., & Musyahid, A. (2025). Kaidah yang Berkaitan dengan Kondisi Menyulitkan. 3, 111–120.
- Lempu, J., Tri, A. A., Yusuf, U., Karmila, W., Achmad, S., Guru, P., Dasar, S., Makassar, U. N., Guru, P., Dasar, S., Makassar, U. N., Guru, P., Dasar, S., & Siswa, P. (2026). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas V UPT SPF. 3(1), 88–93.
- Listrianti, F., Hidayah, T., & Lama, A. V. (2025). Enhancing Contextual Understanding and Critical Thinking in Fiqh Learning through Problem-Based Learning. 6(01), 111–124.
- Listrianti, F., Hidayah, T., & Lama, A. V. (2025). Enhancing Contextual Understanding and Critical Thinking in Fiqh Learning through Problem-Based Learning. 6(01), 111–124.
- Maidayanti, L. (2024). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) terhadap Peningkatan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih. 1(2).
- Masitoh, S. (n.d.). MELALUI STRATEGI INQUIRY DISCOVERY LEARNING permasalahan yang sering muncul oleh Di sekolah dasar terdapat lima mata pelajaran pokok , yaitu Bahasa Pendidikan Indonesia , Salah satu siswa kelas empat Sekolah Dasar Negeri Waluya 01 , adalah tentang pemahaman.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, M. H. (2025). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Siswa SMP. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 11(2D), 176–181.
- Mulyawan, M. I., Setiani, Y., Anwar, C., & Fs, H. (2023). Efektivitas Pendekatan Open-Ended pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir HOTS Matematis Siswa SMP. 07(1), 421–431.
- Pebriyani, S., Hi, R., & Sultan, L. (2025). Logika Maqāṣid al-Syarī ‘ ah Sebagai Paradigma Kritik Dalam Rekonstruksi Hukum Islam. 24(2), 349–362.
- Putri, D., Sinaga, E., Hasanah, U., & Erniati. (2024). Jurnal Islamic Education Studies : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN Jurnal Islamic Education Studies : 7(2), 80–91.
- Putri, R. F., & Jumadi, J. (2017). Kemampuan Guru Fisika dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran pada Kurikulum 2013 serta Kendala-Kendala yang Dihadapi Senior High School Physics Teacher ‘ s Ability to Apply The Learning Models of 2013 Curriculum and the Obstacles Faced. 3(2), 201–211.
- Saputri, S. A., & Latifah, A. (2023). Upaya Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa melalui Pendekatan Open Ended Learning dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Hidayatul Muhtadiin Lampung Selatan. 06(01), 1021–1026.
- Saputro, S. (2021). Higher Order Thinking Skills in the 21 st Century : Critical Thinking. <https://doi.org/10.4108/eai.30-11-2020.2303766>
- Shofa, M. I., Redhana, I. W., & Juniartina, P. P. (2020). ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA BERBASIS ARGUMENT MAPPING 123 Program Studi S1 Pendidikan IPA Universitas Pendidikan Ganesha. 3(April), 31–40.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, S., & Marlenny, H. (2025). TAFSIR PELAKU EKONOMI TERHADAP PRINSIP ‘ LA DHARAR WA. 5(1), 722–730.